

LAMPIRAN



Gambar Informan Hardy Li

Narasumber : Hardy Li
Tanggal : 30 Maret 2022
Waktu : 11:00 Wib
Jabatan : Anggota Komunitas Umat Beragama Komplek Cemara Asri

1. Apa yang anda ketahui tentang komunikasi kelompok ini ?
2. Bagaimana pola komunikasi Kelompok antara Etnis Tionghoa dengan Masyarakat Umum yang terjalin di kawasan cemara asri ini ?
3. Bagaimana perkembangan sosial yang terjadi di kawasan Komplek Cemara Asri ini ?

Jawaban :

1. “Yah sesuai namanya, komunikasi kelompok, berarti komunikasi yang dilakukan dengan tiga orang atau lebih yang bersifat kelompok dengan orang terdekat seperti komunikasi dengan tetangga atau saudara saya.
2. Di kawasan komplek Cemara Asri ini tidak ada hal-hal yang negatif tentang kehidupan disini, maksud negatif adalah seperti konflik umat beragama,

namun, di kompleks Cemara Asri ini Komunikasi Kelompok berjalan dengan baik tanpa ada konflik sedikit pun.

3. Kalau hanya untuk mendapatkan ilmu, informasi, dirumah aja juga bisa ya, apalagi sekarang ini jamannya serba teknologi, apa yang kita mau pasti ada aja, guna nya sekolah itu kan memberi apa yang kita tidak bisa dapatkan diluar, jadi sekolah dapat mengajarkan salah budi pekerti dan tenggang rasa didalam diri siswa dan siswi nya. Karena itu salah satu hal terpenting yang dapat dibangun untuk jiwa sosial tadi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



Gambar Informan Tan Se Ci

Narasumber : Tan Se Ci

Tanggal : 30 Maret 2022

Waktu : 17:00 Wib

Jabatan : Guru Les Private

1. Berbicara konteks Agama, bagaimana perkembangan pola komunikasi kelompok yang terjalin di kawasan ini antara Etnis Tionghoa dan Umat Muslim ?
2. Berbicara konteks Pendidikan, bagaimana perkembangan pola komunikasi kelompok yang terjalin di kawasan ini antara Etnis Tionghoa dan Umat Muslim ?
3. Berbicara konteks Agama, bagaimana perkembangan pola komunikasi kelompok yang terjalin di kawasan ini antara Etnis Tionghoa dan Umat Muslim ?
4. Lalu Berbicara konteks Budaya, bagaimana perkembangan pola komunikasi kelompok yang terjalin di kawasan ini antara Etnis Tionghoa dan Umat Muslim ?

Jawaban :

1. Jadi begini dek, sama-sama kita ketahui manusia adalah makhluk sosial, makhluk sosial disini tidak membawa suku, ras, maupun agama. Saya tinggal disini sudah semenjak tahun 2007, dan adek lihat, disini saya tinggal sebagai masyarakat Tionghoa, kanan kiri depan belakang ada tetangga saya, tapi itupun bukan alasan kita untuk menjadi anti sosial, manusia terlahir sebagai makhluk sosial, punya ras, suku, dan agama masing2, bersosial sama dengan bertoleransi dalam kurung jika lingkungan minoritas. Maka caranya berkomunikasi nya adalah dengan cara komunikasi antarpribadi maupun kelompok, tapi tidak saling menyinggung kepercayaan satu sama lain, karna disini konteks nya adalah sosial dan tujuan nya membangun hubungan sosial
2. Sekolah ini bukan cuma untuk etnis Tionghoa saja, namun sekolah ini juga untuk umum, seperti yang saya lihat, siswa siswi sekolah ini mulai membangun rasa toleransi mereka selaku manusia ya, mereka saling menghormati, menghargai yang bukan etnis Tionghoa, meskipun ada beberapa yang belum sepenuhnya, itulah yang diajarkan guru-guru disini, komunikasi yang baik, cara bicara juga baik, itulah hasil yang didapat oleh siswa siswi sekolah ini
3. Biasanya kalau sudah mau masuk hari raya idul fitri begini ya, saya senang, kenapa? Karena suasana komplek terasa ramai, orang orang keluar rumah pakai pakaian-pakian bagus. Bahkan pagi nya saya dikasih juga makanan oleh tetangga saya yang Islam, hati saya terasa tenang, saya suka suasana nya.
4. Untuk kami sendiri masyarakat Tionghoa, kami sudah harus ada identitas dirumah ya seperti atribut-atribut orang cina pada umumnya, sudah menjadi turun temurun bagi kami dan sudah menjadi budaya tersendiri untuk kami etnis Tionghoa. Namun dengan adanya atribun itu, tidak lah memungkinkan untuk menjadi penghalang kita untuk hidup bersosial, karena itu adalah hak setiap umat beragama, mereka mempunyai budaya mereka masing-masing.



Gambar Informan Hendru Sumar Li

Narasumber : Henru Sumar Li

Tanggal : 30 Maret 2022

Waktu : 11:00 Wib

Jabatan : Wiraswasta (Pedagang)

1. Apa yang anda ketahui tentang Komunikasi Kelompok ini ?
2. Bagaimana juga toleransi yang dilakukan Umat Muslim kepada Etnis Tionghoa di kawasan Komplek Cemara Asri ini ?

Jawaban :

1. Komunikasi Kelompok? sederhana saja, contoh saya dengan kalian bertiga sekarang sedang berkomunikasi, nah komunikasi yang kita lakukan inilah komunikasi Kelompok, benar kan? Sederhana saja.
2. Dari segi rata-rata etnis Tionghoa yang berada di komplek Cemara Asri ini beragama Budha, namun ada juga yang beragama Kristen dan juga ada beberapa yang menganut agama Islam. Jadi berbagai macam disini, ada Kristen, Budha, Islam, disitulah letak penting toleransi tadi, jika mereka semua disini hidup tanpa bertoleransi mungkin komplek ini udah kacau balau, bakal banyak pertengkaran yang terjadi disini, namun sampai sekarang tidak pernah dan tidak ada terjadi konflik disini, semua hidup

rukun dan akur, semua orang disini saling menghargai satu sama lain, jika di tanya, gimana kehidupan sosial disana, satu aja jawaban nya, yaitu aman.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



Gambar Informan Muhmmad Akil Siregar

Narasumber : Muhammad Akil Siregar

Tanggal : 30 Maret 2022

Waktu : 17:00 Wib

Jabatan : Kepala Lingkungan

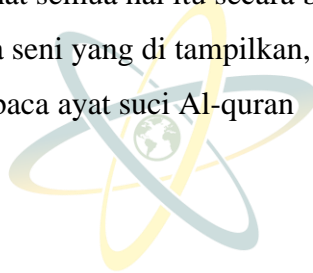
1. Bagaimana perkembangan sosial yang terjadi di kawasan Komplek Cemara Asri ini
2. Bagaimana pola komunikasi Kelompok antara Etnis Tionghoa dengan Masyarakat Umum yang terjalin di kawasan cemara asri ini ?
3. Bagaimana sikap toleransi yang dilakukan Etnis Tionghoa kepada Umat Muslim di kawasan Komplek Cemara Asri ini ?
4. Bagaimana perkembang komunikasi kelompok yang terjalin di kawasan ini antara Etnis Tionghoa dan Umat Muslim ?
5. Lalu Berbicara konteks Budaya, bagaimana perkembangan pola komunikasi kelompok yang terjalin di kawasan ini antara Etnis Tionghoa dan Umat Muslim ?

Jawaban :

1. Cemara Asri ini rata-rata semua penghuni nya orang Tionghoa, tapi ada juga masyarakat umum disini ya begitulah disini, mayoritasnya tetap mereka, tapi yang saya perhatikan, saya setiap sore disini , saya melihat mereka disini akur-akur saja, tidak ada pertengkaran, dan saling menghargai
2. Komunikasi yang terjalin di lingkungan ini, bukan hanya adanya gotong royong atau kerja bakti, tapi dalam sehari-hari nya juga tetap terjalin, namun berhubung yang kita ajak komunikasi ini beda kepercayaan nya, jadi jangan lah kita menyinggung atau menyentuh sedikit tentang kepercayaan nya, toleransi kunci nya, saling menghargai saja
3. Seperti yang saya katakan, tidak hanya dengan gotong royong, mengingat kembali saya adalah kepala lingkungan, tentunya saya mempunyai tanggung jawab di lingkungan saya, dan yang mendiami lingkungan saya bukan hanya etnis Tionghoa saja melainkan masyarakat umum, bagaimana saya berkomunikasi kepada mereka dalam hal komunikasi kelompok, yaitu dengan adanya edukasi, edukasi yang dimaksud seperti ada arahan pemerintah untuk melakukan vaksinasi kepada setiap orang, nah dari situlah saya berkomunikasi secara kelompok kepada mereka tanpa adanya perseteruan, konflik, atau rasisme. Pentingnya bertoleransi dalam lingkungan sekitar adalah guna menjaga keharmonisan, menjaga ketentraman, serta guna terciptanya lingkungan yang asri sejuk tanpa pertengkaran. Sebagai umat Islam sudah diajarkan oleh agama bahwa kita harus lah bertoleransi antar umat beragama, seperti yang kita ketahui dari Surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.
4. Jadi kalau disini itu setiap pagi minggu ada yang namanya senam bareng, nah namanya kan sudah senam bareng, pastinya ramai dong orang nya,

nah terbentuk lah suatu kelompok disitu, nah disitulah komunikasi kelompok itu terjalin. Kalau untuk senam itu sendiri kebanyakan yang mengikuti nya etnis-etnis Tionghoa dek, ada orang Muslim, tapi itu juga terkadang, kebanyakan sih etnis Tionghoa nya dek, meskipun

5. Untuk budaya, seperti yang diketahui, dikawasan komplek Cemara Asri ini terdapat berbagai macam ras,suku,budaya,dan agama. Setiap mereka memiliki hari-hari besar, namun tidak dirayakan secara bersamaan, bagaimana kita melihat semua hal itu secara bersamaan? Pada acara HUT RI, terdapat beberapa seni yang di tampilkan, mulai dari Barongsai ,Qasidah, serta membaca ayat suci Al-quran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



Gambar Informan Pandi Gunawan

Narasumber : Pandi Gunawan
Tanggal : 30 Maret 2022
Waktu : 15:00 Wib
Jabatan : Wiraswasta (Pedagang)

1. Bagaimana sikap toleransi yang dilakukan Etnis Tionghoa kepada Umat Muslim di kawasan Komplek Cemara Asri ini ?
2. Berbicara Konteks Ekonomi, Apa yang terjadi dikawasan ini, apakah ada kesenjangan sosial yang terjadi?
3. Bagaimana komunikasi kelompok yang terjalin di kawasan ini antara Etnis Tionghoa dan Umat Muslim ?
4. Bagaimana perkembang komunikasi kelompok yang terjalin di kawasan ini antara Etnis Tionghoa dan Umat Muslim ?
5. Berbicara konteks Pendidikan, bagaimana perkembangan pola komunikasi kelompok yang terjalin di kawasan ini antara Etnis Tionghoa dan Umat Muslim ?

6. Lalu Berbicara konteks Budaya, bagaimana perkembangan pola komunikasi kelompok yang terjalin di kawasan ini antara Etnis Tionghoa dan Umat Muslim ?

Jawaban :

1. Alhamdulillah, saya sudah ada sekitar kurang lebih 4 tahun berjualan di komplek Cemara Asri ini, bukan satu atau dua orang yang saya layani disini, dan rata-rata kebanyakan ya bukan hanya Etnis Tionghoa melainkan masyarakat pada umumnya. Dan alhamdulillah nya lagi, mereka disini menghargai satu sama lain walaupun berbeda kepercayaan. Kalau lagi komunikasi atau berbicara sama saya atau dengan yang lain disini, mereka nggak pernah sedikit menyinggung urusan kepercayaan atau merendahkan status sosial, tapi alhamdulillah dek disini orang-orang nya baik-baik, bukan hanya masyarakat etnis Tionghoa tetapi juga masyarakat umum dan saya juga merasa nyaman jualan disini
2. seperti kita lihat, banyak sekali ruko-ruko yang di isi dengan menyediakan berbagai jenis kuliner, dan juga masih banyak ruko-ruko kosong yang belum ada penghuni nya, dan itu di sediakan memang khusus orang berdagang dan juga semua ruko yang terlihat kosong ini, kebanyakan pemilik nya adalah Tionghoa yang menyediakan lahan atau wadah untuk berniaga, dan itu gak memandang ras, agama atau semacamnya, semua tetap bisa memakai nya asalkan sanggup dan mampu untuk membayar sewa pertahun nya.
3. Untuk komunikasi kelompok sendiri, yang saya lihat sebagai pedagang disini, tidak sedikit yang datang makan disini, berbagai macam orang makan disini, terjalinnya itu sepertihalnya ketika mereka makan dalam satu meja lebih dari tiga orang atau empat orang, tidaklah mereka hanya berdiam saja, tentunya terjadilah komunikasi, dan dimeja tersebut tidak jarang dijumpai hanya etnis tionghoa saja, melainkan masyarakat umum yang bercampur dengan etnis tionghoa, dengan kata lainnya, etnis tionghoa mempunyai rekan kerja masyarakat umum atau pribumi, mereka datang lalu makan, dan mereka berkomunikasi

4. kalau sudah kumpul-kumpul gak mungkin gak bicara-bicara yakan, ha saya juga kadang gatau apa yang dibicarakan, ketika mereka kumpul makan disini kadang saya diajak juga bicara, ya kadang bahasan nya soal berapa pendapatan saya, saya tinggal dimana, anak saya ada berapa, mereka baik sama saya sama yang lain-lain juga, kadang saya dikasih lebih, katanya ini buat anak istri saya gitu dek, pokoknya baik lah dek nggak ada singgung menyinggung dek.
5. Untuk berbicara ramai-ramai atau berkelompok begitu saya pribadi jarang ya dek, namun pernah saya alami, dimana mereka berkumpul dekat saya, bercanda-bercanda dengan saya, namun ya masih bercanda yang wajar, nggak ada menyinggung satu sama lain nya, yang di bicarain ya apa aja lah dek, mereka juga senang dengan kita, karena orang kita ini selera humor nya tinggi, makanya anak-anak itu senang sama saya disini. Mungkin mereka diajarkan cara hidup sosial di sekolah, dan juga sekolah itu bukan hanya Tiong Hoa saja yang berhak menimba ilmu, tapi yang Muslim juga ada kok, dari situlah sikap saling menghargai mereka tinggi.
6. Toleransinya mereka dengan kita bisa dilihat dari kerumunan orang, saya jualan disini sudah lama, saya sering melihat mereka berjalan , berkumpul sesama etnis Tionghoa walau terkadang sesekali ada pribumi nya, tapi itupun nggak ada saya lihat mereka rasis ataupun tidak toleransi kepada yang lain nya. Saat berkumpul dengan yang pribumi mereka berbicara juga menggunakan bahasa Indonesia nggak pakai bahasa nya mereka, itukan tandanya mereka udah termasuk toleransi kan.



Gambar Informan Ihsan Adam Ritonga

Narasumber : Ihsan Adam Ritonga
Tanggal : 30 Maret 2022
Waktu : 17:00 Wib
Jabatan : Wisawasta (Pedagang)

1. Bagaimana komunikasi kelompok yang terjalin di kawasan ini antara Etnis Tionghoa dan Umat Muslim ?

Jawaban :
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

1. Untuk perayaan Imlek pengunjung padat dan ramai, ada juga orang Islam yang datang, namun hanya sekedar melihat pertunjukan barongsai. Untuk percakapan, mereka hanya sekedar menjelaskan guna barongsai ini saja tidak untuk yang lain-lain, mereka menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi yang ada, tidak ada singgung menyinggung satu sama lain.

PEDOMAN WAWANCARA

Pola Komunikasi Antara Etnis Tiong Hoa dan Umat Islam

Pedoman Observasi

1. Komunikasi Kelompok Etnis Tiong Hoa dan Dalam Membangun Hubungan Sosial
2. Pola Komunikasi Kelompok Antara Etnis Tiong Hoa dan Umat Islam Dalam Membangun Hubungan Sosial

Pedoman Wawancara

A. Pola Komunikasi Interpersonal Antara Etnis Tionghoa dengan Masyarakat Umum Umat Membangun Hubungan Sosial

1. Apa yang anda ketahui tentang Komunikasi Kelompok ini ?
2. Bagaimana pola komunikasi Kelompok antara Etnis Tionghoa dengan Masyarakat Umum yang terjalin di kawasan cemara asri ini ?
3. Bagaimana perkembangan sosial yang terjadi di kawasan Komplek Cemara Asri ini ?
4. Bagaimana sikap toleransi yang dilakukan Etnis Tionghoa kepada Umat Muslim di kawasan Komplek Cemara Asri ini ?
5. Bagaimana juga toleransi yang dilakukan Umat Muslim kepada Etnis Tionghoa di kawasan Komplek Cemara Asri ini ?
6. Berbicara konteks Ekonomi yang berjalan di kawasan ini, apakah lancar atau ada kendala ?

B. Pola Komunikasi Kelompok Antara Etnis Tiong Hoa dan Umat Islam Dalam Membangun Hubungan Sosial

1. Bagaimana komunikasi kelompok yang terjalin di kawasan ini antara Etnis Tionghoa dan Umat Muslim ?
2. Bagaimana perkembang komunikasi kelompok yang terjalin di kawasan ini antara Etnis Tionghoa dan Umat Muslim ?
3. Berbicara konteks Pendidikan, bagaimana perkembangan pola komunikasi kelompok yang terjalin di kawasan ini antara Etnis Tionghoa dan Umat Muslim ?

4. Berbicara konteks Agama, bagaimana perkembangan pola komunikasi kelompok yang terjalin di kawasan ini antara Etnis Tionghoa dan Umat Muslim ?
5. Lalu Berbicara konteks Budaya, bagaimana perkembangan pola komunikasi kelompok yang terjalin di kawasan ini antara Etnis Tionghoa dan Umat Muslim ?
6. Berbicara Konteks Ekonomi, Apa yang terjadi dikawasan ini, apakah ada kesenjangan sosial yang terjadi?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta

Cangara, H. Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persda

Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humanior*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Darmastuti, Rini. 2013. *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta

Devito, A Joseph. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group

Effendi, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti

Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu komunikasi dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
Js, Badudu. 1994. *Kamu Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Liliweri, Alo. 2003. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

_____. 2011. *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

_____. 2009. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang

Littlejhon, Stephen W, dan Karen A. Foss (Penerjemah: Mohmmad Yusuf Hamdan). 2011. *Teori Komunikasi (Theories of Humman Communication)*. Jakarta: Salemba Humanika

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- _____. 2011. Ilmu Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2008. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuruddin. 2007. Sistem Komunikasi Indonesia. Jakarta: Grafindo Persada
- Prabowo, Bambang, dkk. 1998. *Stereotip Etnik, Asimilasi Integrasi Sosial*. Jakarta: PT. Pustaka Grafika
- Rakhmat, Jalalludin. 2007. Metode Penelitian Komunikasi Dengan Contoh Statik, Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2011. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Roudhonah. 2007. Ilmu Komunikasi. Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Jakarta
- Samovar, Larry A. Richard E. Porter dan Edwin R. McDaniel (Penerjemah: Indri Margaretha Sidabalok). 2010. Komunikasi Lintas Budaya (Communication Between Cultures). Jakarta: Salemba Humanika
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudarto. 1997. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syam, Nina W. 2012. *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tan, Melly G. 2008. *Etnis Tionghoa Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Tubbs, Stewart L. dan Sylvia Moss. 2001. Human Communication Konteks-Konteks Komunikasi Antarbudaya. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Usman, Abdul Rani. 2009. Etnis Cina Perantaraan Di Aceh. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Usman, Husaini. dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Wibowo, Indiawan Setyo Wahyu. 2013. Semiotika Komunikasi Aplikasi
Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN